

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Melalui Penelitian ini dapat ditemukan 35 cerita penanmaan nama tempat dan dapat diklasifikasikan menjadi 14 buah motif cerita. Dari 14 motif dari 36 klasifikasi cerita. Keempatbelas motif cerita tersebut yaitu berdasarkan 2 topografis dan usia daerah (*Takbaghu dan Guguak Tua*), 3 gabungan geografis dan topografis (*Sawah Pulau, Buak Tobiang, Dan Umasawah*), 4 topografis (*Kosiak, Palokuang, Tanah sigha, dan Puncak kubun*), 2 geografis (*Lugha dan Pundalan*), 2 nama suku (*Piliang dan Malyau*), 7 nama tumbuhan (*Poghiang, Piawe, Katapiang, Bungo ayo, Pomogha, Babungo dan Nou kodok*), 1 gabungan geografis dan kata sifat (*Sawah Liek*), 1 gabungan geografis dan tumbuhan (*Sawah Jambak*), 2 gabungan geografis dan hewan (*Buak Olang dan Sungai Lansiang*), 1 gabungan topografis dan tindakan masyarakat (*Kubang Julin*), 1 gabungan topografis dan nama orang (*Simpang Tundin*), 3 gabungan topografis dan nama tumbuhan (*Guguak soghai, Umatalng dan Guguak Juai*), 5 tindakan masyarakat (*Manjuang, Gontiang, Malekok, Apai, dan Kayu basiku*), dan 1 gabungan nama benda dan gejala alam (*Kandang Potui*).

Dari 14 motif cerita dan klasifikasi terdapat 2 motif yang paling dominan dari pada motif yang lainnya yaitu motif cerita nama tempat berdasarkan nama tumbuhan dan motif cerita berdasarkan tindakan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh data geografis wilayah Nagari Lunto yang dikelilingi oleh perbukitan yang penuh dengan hutan lebat memiliki berbagai macam jenis tumbuhan yang terdapat

di dalamnya dan juga terdapat beberapa anak sungai serta satu sungai yang besar, serta tindakan masyarakat yang beragam karena berbagai situasi, nama suku dan nama benda yang dijadikan cerita asal usul nama tempat bagi masyarakat.

## 5.2 Saran

Penamaan nama tempat bagi masyarakat khususnya Minangkabau adalah salah satu bentuk peristiwa atau sejarah yang sangat penting yang terjadi di masa lampau, dan juga tentunya memiliki nilai-nilai tersendiri. Oleh karena itu, penelitian cerita asal usul nama tempat di Nagari Lunto ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena hal ini merupakan identitas atau ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. Jika penelitian ini tidak segera dilakukan dikhawatirkan generasi muda tidak akan dapat mengetahui salah satu kekayaan budayanya yaitu cerita asal usul nama tempat daerah tersebut. Oleh sebab itu, upaya pendokumentasian sangatlah penting untuk dilakukan supaya tidak hilang secara perlahan dikarenakan perkembangan zaman yang begitu signifikan. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat beberapa saran yang diinginkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk generasi muda terutama yang sudah berada di bangku sekolah, supaya lebih peduli terhadap salah satu kekayaan budayanya yaitu cerita asal usul nama tempat di daerahnya, paling tidak daerah tempat tinggal asal atau di mana tempat dilahirkan dan dibesarkan. Sehingga cerita asal usul nama tempat tersebut dapat kekal atau tidak hilang.
2. Terdapat beberapa celah yang masih bisa digarap oleh penelitian lain berkaitan tentang cerita asal di Nagari Lunto terutama daerah yang

termasuk kedalam Dusun *Tita Rajo*. Sehingga menurut peneliti masih terbuka untuk penelusuran lebih lanjut mengenai cerita asal usul di Nagari Lunto

3. Untuk para peneliti lainnya, supaya dapat melanjutkan penelitian terhadap cerita asal usul nama tempat di daerah lainnya, khususnya tempat-tempat yang ada di Sumatera Barat, agar kekayaan budaya di Sumatera Barat tetap terjaga.
4. Untuk pemerintah, agar dilakukan upaya pendokumentasian tentang cerita asal usul nama tempat di suatu daerahnya, khususnya di wilayah Kota Sawahlunto. Upaya pendokumentasi bisa berupa berbentuk buku atau dokumenter yang didistribukan kepada sekolah-sekolah yang terletak di kota ini.
5. Untuk membuka objek wisata bagi pemerintah kota sawahlunto dan sebagai referensi bagi kreator dunia digital.



